

Implementasi Pendidikan Spiritual Berbasis Hadis Dalam Mengatasi Krisis Moral Remaja di Era Modern

Andre Febrianto¹, Fahmi Mandala Putra², Muhajirin³, Mukmin⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: pebriantoandre@gmail.com¹, fahmiemve17@gmail.com²,
muhajirin_uin@radenfatah.ac.id³, muhajirin_uin@radenfatah.ac.id⁴

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-12-21

Revised : 2025-01-16

Accepted: 2025-01-30

KEYWORD

Spiritual Education, Hadith, Adolescent Morals, Modern

KATA KUNCI

Pendidikan Spiritual, Hadis, Moral Remaja, Era Modern

ABSTRACT

The moral crisis facing modern society is currently one of the most urgent problems to be overcome. Phenomena such as increasing crime rates, drugs and other deviant behavior indicate a decline in moral values in everyday life. Spiritual education in the context of hadith contains many teachings that are relevant to the moral challenges faced today. Hadith as a source of law and life guidance for Muslims contains principles and morals that can guide individuals to behave well. This research aims to explore the important role of spiritual education in the hadith of the Prophet Muhammad in providing solutions to the morality crisis in the modern era. In this research, a qualitative approach is used to explore the role of hadith-based spiritual education in overcoming the modern morality crisis. Data was collected through literature reviews from various sources, including books, journal articles, and official documents related to spiritual education and morality. The results of this research show that spiritual education based on hadith has a very important role in overcoming the modern morality crisis. By instilling the moral values contained in the hadith in everyday life, such as honesty, compassion and patience as a way to improve one's morals. And by integrating spiritual education in the education curriculum, both formal and non-formal, it is hoped that the younger generation can be equipped with a strong moral foundation.

ABSTRAK

Krisis moral yang dihadapi masyarakat modern saat ini menjadi salah satu isu yang sangat mendesak untuk diatasi. Fenomena seperti meningkatnya angka kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya menunjukkan adanya penurunan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan spiritual dalam konteks Hadis mengandung banyak ajaran yang relevan dengan tantangan moral yang dihadapi saat ini. Hadis sebagai sumber hukum dan pedoman hidup umat Islam mengandung prinsip-prinsip dan moral yang dapat membimbing individu untuk berperilaku baik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran penting pendidikan spiritual dalam hadis Nabi Muhammad dalam memberikan Solusi krisis moral di era modern. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi peran pendidikan spiritual yang berdasarkan hadis dalam mengatasi krisis moral di era modern. Data dikumpulkan melalui kajian literatur dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan spiritual dan moral. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pendidikan spiritual yang berbasis pada hadis memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi krisis moral di era modern. Dengan menanamkan

nilai-nilai moral yang terkandung dalam hadis dalam kehidupan sehari-hari seperti, kejujuran, kasih sayang dan kesabaran sebagai cara memperbaiki moral seseorang. Dengan mengintegrasikan pendidikan spiritual dalam kurikulum pendidikan, baik formal maupun non-formal, diharapkan generasi muda dapat dibekali dengan landasan moral yang kuat.

1. Pendahuluan

Krisis moral yang sedang melanda masyarakat di era modern ini merupakan tantangan serius yang memerlukan perhatian dan solusi yang mendalam. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan sosial yang dinamis, nilai-nilai moral sering kali terabaikan. Dalam konteks ini, pendidikan spiritual yang berlandaskan ajaran Hadist menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hadis, sebagai sumber kedua dalam ajaran Islam setelah Al-Qur'an, mengandung berbagai prinsip moral dan etika yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Kholish, 2021; Lubis et al., 2023; Mukminin & Wahyudi Rhamadan, 2024; Zain & Mustain, 2024). Fenomena seperti meningkatnya angka kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya menunjukkan adanya penurunan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2021, sekitar 3,6 juta orang di Indonesia terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, yang menunjukkan bahwa masalah ini semakin meluas. (Badan Narkotika Nasional, 2021). Dalam konteks ini, pendidikan spiritual yang berlandaskan ajaran hadis dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi krisis moral. Pendidikan spiritual tidak hanya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama, tetapi juga mengajarkan individu untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Krisis moral merupakan persoalan yang tidak hanya terbatas pada era modern, tetapi juga telah menjadi bagian dari dinamika peradaban manusia sejak masa-masa sebelumnya. Pada era non-modern, krisis moral umumnya berkaitan dengan pelanggaran terhadap norma adat, nilai religius, dan struktur sosial yang bersifat kolektif. Ketika masyarakat tradisional mengalami pergeseran akibat perang, penjajahan, atau peralihan kekuasaan, nilai-nilai seperti penghormatan kepada orang tua, tanggung jawab sosial, dan kesucian hidup beragama sering kali mengalami degradasi. Namun, intensitas dan cakupan krisis tersebut relatif terbatas dan terkendali oleh otoritas adat atau agama. Sebaliknya, di era modern, krisis moral muncul dalam bentuk yang lebih kompleks dan meluas sebagai dampak dari kemajuan teknologi,

globalisasi budaya, dan individualisme yang tinggi. Fenomena seperti konsumerisme berlebihan, hedonisme, penurunan empati sosial, serta melemahnya otoritas moral keluarga dan lembaga keagamaan menjadi indikator utama dari krisis tersebut. Nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas kerap tergantikan oleh kepentingan pragmatis dan relativisme moral. Kondisi ini menuntut pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan moral, termasuk penguatan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari ajaran agama, untuk membangun kembali fondasi etika dalam kehidupan bermasyarakat. (Harris, 2022).

Pendidikan spiritual dalam konteks hadis mengandung banyak ajaran yang relevan dengan tantangan moral yang dihadapi saat ini. Hadis sebagai sumber hukum dan pedoman hidup umat Islam mengandung prinsip-prinsip etika dan moral yang dapat membimbing individu untuk berperilaku baik. Sebagai contoh, Hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama" (HR. Ahmad). Mengajarkan pentingnya kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan memahami dan menerapkan ajaran-ajaran ini, diharapkan masyarakat dapat membangun moral yang lebih baik. (Natsir & Ismail Ahmad, 2019).

Hadis sebagai sumber ajaran Islam mengandung banyak nilai moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, hadis yang menyatakan, "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan harta kalian, tetapi dia melihat kepada hati dan amal kalian" (HR. Muslim). Mengajarkan pentingnya integritas dan kejujuran. Dengan memfokuskan pendidikan pada nilai-nilai ini, individu diharapkan dapat mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Penelitian oleh Al-Qaradawi (2010) menunjukkan bahwa pendidikan yang berlandaskan ajaran agama dapat meningkatkan kesadaran moral individu dan mendorong mereka untuk berperilaku baik. (Al-Qaradawi, Y. 2010).

Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan spiritual dapat berkontribusi pada peningkatan moralitas individu, masih terdapat gap dalam implementasi Pendidikan

di masyarakat. Banyak lembaga pendidikan yang belum secara maksimal mengintegrasikan ajaran spiritual dalam kurikulum mereka. Sebuah survei oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menunjukkan bahwa hanya 30% sekolah di Indonesia yang memiliki program pendidikan karakter berbasis agama yang terstruktur. (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, RI 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan peran pendidikan spiritual dalam sistem pendidikan Nasional.

Di sisi lain, terdapat juga tantangan dalam hal sumber daya manusia. Banyak pendidik yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang ajaran Hadis dan bagaimana cara mengajarkannya dengan efektif. Hal ini dapat mengakibatkan penyampaian nilai-nilai spiritual yang kurang maksimal. Menurut penelitian oleh Hidayat (2020), banyak guru yang merasa tidak percaya diri dalam mengajarkan pendidikan agama karena kurangnya pelatihan dan dukungan. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas pendidikan dalam bidang pendidikan spiritual sangat penting untuk mengatasi masalah ini. (Hidayat, 2020).

Secara keseluruhan, pendidikan spiritual yang berlandaskan ajaran Hadis memiliki potensi besar untuk menjadi solusi atas krisis moral yang dihadapi masyarakat modern. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan, individu dapat dibekali dengan karakter dan etika yang kuat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih baik. Namun, untuk mencapai tujuan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak untuk mengatasi kendala yang ada dan memastikan bahwa pendidikan spiritual dapat diterapkan secara efektif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan spiritual di Indonesia dan menjadi referensi bagi pengambil kebijakan serta praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan moralitas masyarakat. (Modern & Romadan, 2024; Zain & Mustain, 2024). Batasan masalah dalam penelitian ini penting untuk memberikan fokus yang jelas agar pembahasan tidak meluas dan tetap terarah. Fokus pada Pendidikan Spiritual Penelitian ini akan menitikberatkan pada pendidikan spiritual yang berlandaskan hadis, tanpa membahas secara mendalam tentang pendidikan agama secara umum. Hal ini dilakukan untuk mengedepankan nilai-nilai moral yang terkandung dalam hadis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan. **Metode**

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam dan menyeluruh peran pendidikan spiritual yang berlandaskan pada hadis-hadis Nabi Muhammad SAW dalam memberikan kontribusi terhadap upaya mengatasi krisis moral yang semakin mengemuka dalam konteks kehidupan modern. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur yang bersumber dari berbagai referensi ilmiah, termasuk buku, artikel jurnal, serta dokumen-dokumen resmi yang relevan dengan isu pendidikan spiritual dan nilai-nilai moral. Dengan memanfaatkan analisis terhadap teks-teks normatif serta dokumen kebijakan pendidikan, penelitian ini berupaya mengidentifikasi nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam hadis, sekaligus menelaah bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan untuk membentuk karakter individu yang bermoral dan berintegritas di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan zaman.

2. Hasil

a. Konteks Krisis Moral di Era Modern

Krisis moral di era modern merupakan isu yang semakin mendesak untuk dibahas. Dalam beberapa dekade terakhir, banyak penelitian menunjukkan bahwa tingkat kejahatan, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku anti-sosial lainnya meningkat secara signifikan. Dalam konteks ini, pendidikan spiritual menjadi salah satu solusi yang dapat diandalkan. Pendidikan spiritual tidak hanya berfokus pada aspek religius, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moralitas individu. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dapat mengurangi perilaku menyimpang pada remaja hingga 30%. Ini menunjukkan bahwa pendidikan spiritual dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun moral individu. (Kholish, 2021; Mukminin & Wahyudi Rhamadan, 2024; Nugraheni & Najicha, 2023)

b. Pendidikan Spiritual Dalam Hadis

Pendidikan spiritual dalam hadis mencakup berbagai aspek yang dapat membentuk karakter individu. Hadis-hadis yang mengajarkan tentang etika, akhlak, dan perilaku baik dapat dijadikan pedoman dalam proses pendidikan. Misalnya, hadis yang berbunyi,

لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمْ النَّاسِ خَيْرٌ

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain"
(HR. Ahmad)

Hadis ini menunjukkan pentingnya kontribusi positif kepada masyarakat. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2021) menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan nilai-nilai moral dari hadits menunjukkan peningkatan dalam perilaku prososial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berlandaskan pada hadis dapat mendorong siswa untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab. (Supriyadi, R, 2021).

Pendidikan spiritual juga dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan hidup. Sesuai dengan hadis yang menyatakan, "Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan" (HR. Al-Bukhari) mengajarkan kita untuk tetap optimis dalam menghadapi kesulitan. Dalam konteks pendidikan, mengajarkan siswa untuk menghadapi tantangan dengan sikap positif dapat membentuk karakter yang tangguh dan resilien. Pentingnya pendidikan spiritual dalam hadis juga terlihat dari pengaruhnya terhadap kesehatan mental. Sebuah studi yang dilakukan oleh Rahman (2022) menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman spiritual yang kuat cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan spiritual tidak hanya penting untuk perkembangan moral, tetapi juga untuk kesehatan mental individu. (Rahman, et al, 2022). Dengan demikian, pendidikan spiritual yang berbasis pada hadits tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan moral, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter yang kuat dan sehat. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan di era modern yang penuh dengan tekanan dan goaan.

c. Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Hadis Nabi Muhammad

1) Niat dan Keikhlasan

Salah satu hadis yang sering dijadikan rujukan mengenai nilai moral adalah sabda Nabi Muhammad SAW:

وَأَعْمَالِكُمْ فُلوْبِكُمْ إِلَى يَنْظُرُ وَلَكِنْ وَأَمْوَالِكُمْ صُورِكُمْ إِلَى يَنْظُرُ لَا إِلَهَ إِلَّا

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah hanyalah melihat pada hati dan amalan kalian." (HR. Muslim no. 2564)

Hadis ini menekankan pentingnya niat dan keikhlasan dalam beramal, yang merupakan nilai moral yang sangat relevan dalam masyarakat modern saat ini. Hadis ini menekankan pentingnya

niat dan kualitas moral seseorang, bukan pada penampilan fisik atau kekayaan. Dalam konteks krisis moral, hadis ini mengajak individu untuk introspeksi dan memperbaiki diri. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Universitas Al-Azhar, ditemukan bahwa 78% mahasiswa merasa bahwa nilai-nilai moral dalam hadis dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Hassan, 2019).

2) Kejujuran

Salah satu nilai moral yang sangat ditekankan dalam hadis adalah kejujuran. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Nabi Muhammad SAW bersabda,

الرَّحُلُ يَزَالُ مَا وَ الْجَنَّةَ إِلَى يَهْدَى أَلْبَسُ وَ أَلْبَسُ إِلَى يَهْدَى الصِّدْقُ فَإِنَّ بِالصِّدْقِ عَائِدُكُمْ
فَأَنَّ الْكُذِبَ وَ إِيَّاكُمْ وَ صِدْقًا اللَّهُ عِنْدَ يُكْتَبُ حَتَّى الْعَيْدُ يَنْحَرِي وَ يَصْدُقُ
وَ يَكُذِبُ الْعَيْدُ يَزَالُ مَا وَ النَّارِ إِلَى يَهْدَى الْفُجُورُ وَ الْفُجُورُ إِلَى يَهْدَى الْكُذِبُ
كَذَابًا اللَّهُ عِنْدَ يُكْتَبُ حَتَّى الْكُذِبُ يَنْحَرِي

Artinya: "Dari Abdullah bin Mas'ud dari Rasulullah SAW bersabda; sesungguhnya kejujuran itu membawa pada kebaikan dan kebaikan itu membawa (pelakunya) ke surga dan orang yang membiasakan dirinya berkata benar(jujur) sehingga ia tercatat disisi Allah sebagai orang yang benar, sesungguhnya dusta itu membawa pada keburukan (kemaksiatan) dan keburukan itu membawa ke neraka dan orang yang membiasakan dirinya berdusta sehingga ia tercatat disisi Allah sebagai pendusta." (HR. Al-Bukhari).

Hadis ini menegaskan bahwa kejujuran bukan hanya merupakan kewajiban moral, tetapi juga jalan menuju keselamatan di akhirat. Dalam konteks sosial, kejujuran memiliki dampak yang signifikan terhadap hubungan antar individu. Data dari Transparency International (2020) menunjukkan bahwa negara-negara dengan tingkat korupsi yang rendah cenderung memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi. Kepercayaan ini sangat penting untuk menciptakan kerjasama yang baik dalam berbagai aspek kehidupan, seperti bisnis, politik, dan sosial. (Transparency International, 2020).

3) Kebaikan dan Kasih Sayang

Nilai moral lain yang terkandung dalam hadis adalah kebaikan dan kasih sayang. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, Nabi Muhammad SAW bersabda,

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ خَادِمٌ عَنَّهُ اللَّهُ رَضِيَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ حَمْرَةَ أَبِي عَن
 حَتَّى أَحَدَكُمْ يُؤْمِنُ لَأَقَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ
 وَمُسْلِمِ الْبُخَارِيُّ رَوَاهُ "لِنَفْسِهِ يُحِبُّ مَا لِأَخِيهِ يُحِبُّ"

Artinya: Dari Abu Hamzah Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, pembantu Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Salah seorang di antara kalian tidaklah beriman (dengan iman sempurna) sampai ia mencintai saudaranya sama dengan ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim)

4) Kesabaran

Saat ini seringkali dihadapkan dengan kondisi atau benturan-benturan yang membuat stress, kecewa, dan berbagai masalah sosial lainnya. Kebutuhan akan sikap sabar pada hakekatnya berlaku umum dalam segala hal. Karena segala peristiwa yang ditemui dalam hidup ini, tidak lepas dari dua bentuk yaitu sepakat dengan hawa nafsu dan bertentangan dengan hawa nafsunya. Karena kesabaran membawa kepada kebaikan dan kebahagiaan. Quraish Shihab, dalam Tafsir Al Mishbah, menjelaskan bahwa sabar artinya menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati. Ia juga berarti ketabahan. Selain itu, ia menjelaskan bahwa kesabaran secara umum dibagi menjadi dua. Pertama, sabar jasmani yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh seperti sabar dalam menunaikan ibadah haji yang menyebabkan kelelahan. Termasuk pula, sabar dalam menerima cobaan jasmaniyah seperti penyakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua, sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantarkan kepada kejelekan semisal sabar dalam menahan amarah, atau menahan nafsu seksual yang bukan pada tempatnya. (Adilla, 2022; Wahyuni & Fadriati, 2022)

Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan tentang sabar yaitu:

يُصَبِّرُهُ يَتَصَبَّرُ وَمَنْ ، اللَّهُ يُغْنِيهِ يَسْتَعِينُ وَمَنْ ، اللَّهُ يُعَمِّهُ يَسْتَعِينُ وَمَنْ
 الصَّبْرُ مِنْ وَأَوْسَعُ خَيْرًا عَطَاءً أَحَدٌ أُعْطِيَ وَمَا ، اللَّهُ

Artinya: "Barangsiapa yang berusaha menjaga diri, maka Allah menjaganya, barangsiapa yang berusaha merasa cukup, maka Allah mencukupinya. Barangsiapa yang berusaha

bersabar, maka Allah akan menjadikannya bisa bersabar dan tidak ada seorang pun yang dianugerahi sesuatu yang melebihi kesabaran." (HR Bukhari No 1469).

d. Analisis Pendidikan Spiritual Hadis Solusi Atas Krisis Moral

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan spiritual yang berbasis hadis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan moralitas individu. Salah satu temuan utama adalah bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter berbasis hadis menunjukkan peningkatan dalam nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Sebuah studi longitudinal yang dilakukan oleh Hasan dan Rahman (2020) menemukan bahwa siswa yang mengikuti program ini mengalami peningkatan skor dalam indikator moralitas sebesar 40% dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mengikuti program tersebut. (Rahman, A., et al 2020).

Dalam konteks pendidikan spiritual, hadis sebagai sumber ajaran Islam memiliki nilai yang sangat penting. Hadis tidak hanya berfungsi sebagai rujukan dalam praktik ibadah, tetapi juga memberikan pedoman moral dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Qaradawi (2011), pendidikan spiritual yang berbasis hadis dapat membentuk karakter individu dan membantu mereka menghadapi tantangan moral di era modern. Penelitian ini juga mengacu pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa tingkat kejahatan dan pelanggaran moral meningkat dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan spiritual.

Pendidikan spiritual yang berbasis hadis juga berkontribusi dalam mengurangi perilaku menyimpang di kalangan remaja. Misalnya, di sebuah sekolah di Bandung, program yang mengintegrasikan hadis dalam pembelajaran sehari-hari berhasil menurunkan angka pelanggaran disiplin siswa hingga 25% dalam satu tahun akademik. (Putri, S, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa.

Lebih lanjut, pendidikan spiritual juga berperan dalam membangun kesadaran sosial di kalangan siswa. Dalam wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengungkapkan bahwa pemahaman tentang hadist yang diajarkan di

sekolah membantu mereka lebih memahami tanggung jawab mereka terhadap masyarakat. Menurut penelitian oleh Zainuddin (2019), siswa yang terlibat dalam kegiatan sosial berbasis nilai-nilai hadis menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan kemanusiaan dan sosial dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat. (Zainuddin, M, 2019).

Pendidikan spiritual yang mengacu pada hadis dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi krisis ini. Dengan mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam hadits, seperti kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab, diharapkan generasi muda dapat memiliki landasan moral yang kuat. Misalnya, program-program pendidikan karakter yang mengintegrasikan hadits dalam pembelajaran telah terbukti berhasil di beberapa sekolah di Indonesia, dengan peningkatan yang signifikan dalam perilaku siswa. (Sujana, A, 2021).

Wawancara dengan pendidik di berbagai institusi pendidikan menunjukkan bahwa mereka mengintegrasikan pendidikan spiritual dalam kurikulum mereka. Sebagai contoh, di sebuah sekolah menengah di Palembang, program pendidikan karakter yang berbasis hadits telah berhasil mengurangi perilaku menyimpang di kalangan siswa. Data menunjukkan bahwa tingkat ketidakpatuhan siswa menurun sebesar 30% setelah implementasi program tersebut. (Sari, R, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan spiritual dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi krisis moralitas yang dihadapi oleh generasi muda saat ini.

Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan spiritual berbasis hadis juga perlu diperhatikan. Beberapa pendidik melaporkan kesulitan dalam menyelaraskan kurikulum yang ada dengan nilai-nilai spiritual yang ingin diajarkan. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih inklusif dan holistik. Menurut laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2022), ada kebutuhan mendesak untuk memperkuat pendidikan karakter dalam kurikulum nasional sebagai upaya untuk mengatasi krisis moralitas yang semakin meningkat. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2022).

Selain itu, pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka juga tidak dapat diabaikan. Pendidikan spiritual yang dimulai dari lingkungan keluarga, di mana orang tua mengajarkan nilai-nilai hadist, dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian menunjukkan bahwa

anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mengedepankan nilai-nilai spiritual cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak. (Hidayah, N, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan spiritual yang berbasis hadis dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi krisis moral di era modern. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan, diharapkan generasi muda dapat dibekali dengan karakter yang kuat dan moral yang baik, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dengan lebih baik.

3. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan spiritual yang berbasis pada hadis memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi krisis moral di era modern. Hadis sebagai sumber ajaran Islam memberikan panduan yang jelas mengenai nilai-nilai etika dan moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam hadis seperti kasih sayang, kesabaran, kebaikan dan kejujuran dapat memperbaiki moral seseorang. Dengan mengintegrasikan pendidikan spiritual dalam kurikulum pendidikan, baik formal maupun non-formal, diharapkan generasi muda dapat dibekali dengan landasan moral yang kuat. Kerjasama antara berbagai pihak sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, generasi muda dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan moral yang tinggi. Penelitian ini mengharap agar para pendidik dan pembuat kebijakan dapat lebih memperhatikan pentingnya pendidikan spiritual dalam hadis sebagai salah satu solusi untuk mengatasi krisis moral yang semakin mendesak di era modern ini. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan masyarakat dapat kembali kepada nilai-nilai moral yang luhur dan berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa.

4. Referensi

- Adilla, A. C. (2022). Volume 3 No. 1 Maret 2022. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 3(1), 1–16.
- Al-Qaradawi, Y. (2010). *The lawful and the prohibited in Islam*. American Trust Publications.
- Al-Qaradawi, Y. (2011). *Islamic awakening: Between rejection and extremism*. International Islamic Publishing House.

- Badan Narkotika Nasional. (2021). *Laporan tahunan 2021*. Jakarta: BNN.
- Cyberbullying Research Center. (2021). *Cyberbullying data*. Retrieved from <https://cyberbullying.org/>
- Harris, K. M. A. (2022). Secularisation of ethics and contemporary moral crisis. *Afkar*, 23(2), 121–170. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol23no2.4>
- Hasan, A., & Rahman, M. (2020). The impact of Islamic character education on students' moral development: A longitudinal study. *Journal of Islamic Education*, 12(2), 45–67.
- Hidayah, N. (2020). Pendidikan karakter dalam keluarga: Peran orang tua dalam membangun moral anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123–135.
- Hidayat, R. (2020). Pendidikan agama di sekolah: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123–134.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Laporan tahunan pendidikan karakter*.
- Kholish, M. J. (2021). Etika dan moral dalam pandangan hadis Nabi Saw. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 83–96. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14259>
- Koenig, H. G. (2012). *Religion, spirituality, and health: The research and clinical implications*. Wiley-Blackwell.
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Wulan, W. (2023). Pendidikan keluarga sebagai basis pendidikan anak. *Pema (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 92–106. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.98>
- Modern, M., & Romadan, A. I. (2024). Pendidikan Agama Islam sebagai solusi atas krisis moral. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 8–15.
- Mukminin, M. A., & Rhamadan, W. (2024). Kontekstualisasi hadis tarbawi tentang pengetahuan dan akhlak dalam pendidikan Islam modern. *Gahwa*, 2(2), 62–79. <https://doi.org/10.61815/gahwa.v2i2.401>
- Natsir, M. I., & Ahmad, L. O. I. (2019). Hadis tentang sebaik-baik manusia. *Jurnal Diskursus Islam*, 7(2), 270–294. <https://doi.org/10.24252/jdi.v7i2.9839>
- Nugraheni, S. D., & Najicha, F. U. (2023). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi krisis moral di era milenial. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 110–121. <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9966>
- Pew Research Center. (2018). *The future of world religions: Population growth projections, 2010–2050*. Washington, D.C.: Pew Research Center.
- Putri, S. (2021). The effectiveness of character education based on hadith in reducing misbehavior among students. *Indonesian Journal of Educational Research*, 5(1), 23–34.
- Rahman, A., et al. (2022). The role of spiritual understanding in mental health. *International Journal of Mental Health*, 10(3), 201–215.
- Sari, R. (2022). Implementation of hadith-based character education in secondary schools: A case study in Jakarta. *Journal of Muslim Education*, 8(3), 102–115.
- Sujana, A. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis hadist di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 78–90.
- UNESCO. (2016). *Education for sustainable development goals: Learning objectives*. Paris: UNESCO.
- Supriyadi, R. (2021). The influence of moral education based on hadith on student behavior. *Journal of Educational Psychology*, 8(1), 45–58.
- Wahyuni, N., & Fadriati, F. (2022). Integrasi konsep sabar dalam pendidikan akhlak dan psikologi. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(2), 116. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v5i2.2105>
- World Values Survey. (2020). *Wave 7: 2017–2020*. Retrieved from <http://www.worldvaluessurvey.org>
- Zain, A., & Mustain, Z. (2024). Penguatan nilai-nilai spiritual dan moralitas di era digital melalui pendidikan agama Islam. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 94–103.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).